

Edukasi Anemia, Pemeriksaan Hemoglobin dan Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMA N 01 Toroh

Anisa Candra Dewi^{1✉}, Irfanul Chakim^{1,2}, Rahayu Astuti^{1,2}, Ika Rokhyanti³

¹Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Mummadiyah Semarang

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mummadiyah Semarang

³UPTD Puskesmas Toroh I, Grobogan

Korespondensi: annisachand0212@gmail.com, +62 8820 0503 8137

Diterima: 2 November 2024

Disetujui: 25 April 2025

Diterbitkan: 30 April 2025

Abstrak

Latar belakang: Prevelensi anemia masih tinggi, dan pengetahuan remaja putri tentang anemia masih terbatas, bahkan remaja sering kali mengabaikan. Remaja putri yang anemia akan mengalami kesulitan dalam konsentrasi belajar, penurunan aktivitas fisik, antibodi, dan dalam jangka panjang berdampak pada kehamilan. **Tujuan:** Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam pencegahan anemia, disertai dengan pemeriksaan kadar hemoglobin dan pemberian tablet tambah darah. **Metode:** Metode pengabdian dalam kegiatan ini adalah penyuluhan kesehatan, dengan media penunjang yang digunakan adalah leaflet, kegiatan diikuti dengan pemeriksaan Hb menggunakan easy touch dan pengambilan darah 3 cc (khusus untuk remaja putri). Pengabdian dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. **Hasil:** Siswi menunjukkan pemahaman yang baik mengenai pencegahan anemia. Hal ini ditunjukkan melalui sesi diskusi dimana siswa aktif bertanya pada saat dilakukan komunikasi dua arah oleh pengabdian dengan siswa. Hasil pemeriksaan hemoglobin menunjukkan sebanyak 27.8% siswa remaja putri mengalami anemia. Seluruh siswa remaja putri telah diberikan Tablet Tambah Darah (TTD). **Kesimpulan:** Pengabdian di SMA N 1 Toroh berjalan dengan lancar, dengan siswi yang hadir sangat antusias dalam sesi konsultasi tentang anemia, memperhatikan leaflet dengan seksama dan mengajukan pertanyaan. Kegiatan ini di akhiri dengan pemeriksaan hemoglobin sebagai upaya deteksi anemia dan pembagian tablet tambah darah bagi remaja putri.

Kata kunci: anemia, edukasi, hemoglobin, remaja putri, tablet penambah darah

Abstract

Background: The prevalence of anemia is still high, and knowledge of adolescent girls about anemia is still limited and is often ignored. Teenage girls who are anemic will experience difficulty concentrating on studying, decreased physical activity, and antibodies, and in the long term, this will have an impact on pregnancy. **Objective:** This service aims to increase young women's knowledge in preventing anemia by checking hemoglobin levels and administering blood supplement tablets. **Method:** The method of service in this activity is health education, with the leaflet media, then the activity is followed by Hb checking using easy touch and 3 cc blood collection (especially for young women). Service is carried out in several stages: preparation, implementation, and evaluation. **Result:** Female students showed a good understanding of anemia prevention. This is demonstrated through discussion sessions where students communicate with staff and other students. The data showed 27.8% of female teenage students had anemia. All young female students have been given Blood Supplement Tablets (BST). **Conclusion:** The service at SMA N 1 Toroh went smoothly, with the female students attending very enthusiastically in the consultation session about anemia, paying close attention to the leaflets and asking questions. This activity ended with a hemoglobin check as an effort to detect anemia and distribution tablets for young women.

Keywords: anemia, education, hemoglobin, young women, blood booster tablets

PENDAHULUAN

Anemia masih menjadi masalah kesehatan global yang khususnya menyerang usia remaja, dengan negara beresiko tinggi Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan [1]. Seperempat populasi global diperkirakan menderita anemia, dan kasusnya meningkat pesat pada wanita, ibu hamil, gadis muda, dan anak-anak di bawah usia 5 tahun [2, 3]. WHO memperkirakan bahwa 40% anak usia 6–59 bulan, 37% wanita hamil, dan 30% wanita usia 15–49 tahun di seluruh dunia menderita anemia [1]. Pada tahun 2021, 1,92 miliar orang di seluruh dunia menderita anemia. Jumlah ini meningkat 420 juta kasus selama tiga dekade. Anemia merupakan penyebab ketiga terbanyak dari tahun-tahun yang dilalui dengan disabilitas (YLD) di dunia [2].

Kejadian anemia pada remaja putri di negara berkembang sebanyak 53,7% [4]. Sedangkan di Indonesia anemia pada remaja masih menjadi salah satu masalah utama [5]. Kejadian anemia di Indonesia cukup signifikan, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) 2023 pada kelompok usia 5-14 sebanyak 16,3%, usia 15-24 tahun sebanyak 15,5% dan usia 25-34 tahun sebanyak 13,2% [6]. Kejadian anemia pada ibu hamil kelompok umur 15-24 tahun sebesar 14,6% dan umur 25-34 tahun sebesar 31,4% [6]. Proporsi anemia pada ibu hamil di Indonesia, tahun 2023 sebesar 88% meningkat dibandingkan tahun 2018 sebesar 48,9%, sedangkan anemia pada ibu hamil kelompok umur 15-24 tahun 2023 mengalami penurunan jika dibanding tahun 2018 sebesar 84,6% [6, 7]. Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan sebesar 80,9% remaja putri telah mendapatkan TTD di sekolah dan 19,1% remaja putri tidak mendapatkan TTD di sekolah. Presentase remaja putri dalam mengkonsumsi TTD < 52 butir sebesar 98,6% sedangkan remaja putri yang mengkonsumsi TTD > 52 butir sebanyak 1,4% [7].

Anemia adalah kondisi di mana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari normal [1]. Kondisi ini terutama menyerang anak kecil, remaja putri dan wanita yang sedang menstruasi, serta wanita hamil dan pascapersalinan [1]. Kadar Hb normal pada anak usia 12-14 tahun dan wanita usia subur 15-49 tahun adalah 12 g/dl sedangkan dikatakan anemia jika kadar Hbnya di bawah 12 g/dL [8, 9]. Di Indonesia terdapat masalah gizi yang kerap terjadi pada anak usia sekolah khususnya remaja putri yaitu anemia defisiensi besi [8]. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan remaja sebagai populasi dalam rentang usia 10–19 tahun [10].

Anemia dapat diturunkan melalui gen, wanita yang sedang menstruasi, penderita ginjal, atau penyakit kronis lainnya. Banyak sekali remaja putri dengan ketidakseimbangan asupan zat gizi sehingga menyebabkan anemia. Bahkan remaja putri membatasi konsumsi hanya untuk menjaga bentuk tubuh dan menghindari kenaikan berat badan berlebihan [8] Remaja putri lebih rentan terhadap anemia,

karena setiap bulannya telah mengalami haid yang berdampak kurangnya asupan zat besi dalam darah sebagai pemicu [11]. Selain itu banyak remaja putri yang mengurangi konsumsi makanan karena memperhatikan bentuk tubuh, sehingga berisiko mengalami kekurangan gizi [12, 13].

Anemia berdampak buruk pada kesehatan, pertumbuhan, dan potensi keturunan mereka, serta berkontribusi pada siklus malnutrisi antar generasi [12]. Remaja putri yang menderita anemia ketika menjadi ibu hamil berisiko melahirkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan stunting [12]. Pencegahan dan pengobatan anemia pada wanita usia reproduksi sangat penting untuk mencegah berat badan lahir rendah, kematian perinatal dan risiko penyakit terkait peran wanita sebagai ibu [14]. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan TTD minimal 90 Tablet selama kehamilan [15].

Salah satu faktor penyebab anemia di kalangan remaja adalah kurangnya pengetahuan tentang kondisi ini. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden remaja putri (66,7%) memiliki pengetahuan yang kurang memadai tentang anemia [16]. Penelitian lain juga mencatat bahwa banyak remaja yang memiliki pemahaman rendah tentang anemia (50%) dan tentang tablet tambah darah (87,2%) [9]. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan edukasi mengenai anemia, khususnya kepada remaja putri. Provinsi dengan cakupan tertinggi pemberian TTD pada ibu hamil adalah Provinsi Bali sebesar 91,7%, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung cakupan tertinggi pemberian TTD pada ibu hamil adalah Provinsi Bali sebesar 91,7%, Provinsi sebesar 91,3%, dan DKI Jakarta sebesar 91,1%. Sedangkan Provinsi dengan capaian terendah adalah Kepulauan Bangka Belitung sebesar 91,3%, dan DKI Jakarta sebesar 91,1%. Sedangkan Provinsi Maluku Utara sebesar 60,0%, Papua sebesar 38,9%, dan Papua Barat 18,4% [15].

Permasalahan yang dihadapi mitra saat ini antara lain masih kurangnya pengetahuan remaja mengenai anemia maka dinilai perlu memberikan penyuluhan untuk memberikan pengetahuan kepada remaja untuk mencegah terjadinya anemia pada remaja [17] Sehingga untuk mencegah kejadian anemia, maka remaja puteri perlu dibekali dengan pengetahuan tentang anemia itu sendiri. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman remaja putri tentang anemia dan melakukan pemeriksaan hemoglobin serta pembagian Tablet Tambah darah di SMA N 1 Toroh.

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa edukasi kesehatan dalam bentuk penyuluhan, dan pembagian leaflet yang dilanjutkan dengan sesi diskusi dan Tanya jawab. Penyuluhan kesehatan ini membahas tentang pengertian dari anemia,

faktor penyebab kejadian anemia, tanda dan gejala, upaya pencegahan dan pengobatan. Setelah kegiatan penyuluhan kesehatan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pemeriksaan hemoglobin serta pembagian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri.

Proses pengabdian dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu: 1) Tahap persiapan, melakukan koordinasi dengan penanggung jawab program terkait jadwal kegiatan serta gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya dilakukan persiapan terkait materi yang akan disampaikan, dimana materi penyuluhan disusun menggunakan laptop. Setelah materi siap, leaflet sebagai media edukasi dibuat dan dicetak untuk mendukung pelaksanaan kegiatan; 2) Tahap pelaksanaan, memberikan edukasi kesehatan berupa penyuluhan dan membagikan leaflet, dilanjutkan sesi diskusi tanya jawab. Setelah kegiatan penyuluhan kesehatan selesai, siswa remaja putri melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin untuk mengetahui status anemia pada remaja dan di akhiri dengan pembagian tablet tambah darah; 3) Tahap Evaluasi, sebagai upaya untuk mengetahui keefektifan dari penyuluhan ini sesi penyuluhan kesehatan, diakhiri dengan sesi diskusi tanya jawa terkait materi yang disampaikan. Kegiatan ditutup dengan evaluasi dari program pengabdian masyarakat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dibagi menjadi dua kelompok dimana siswa laki-laki melaksanakan pemeriksaan kesehatan, sedangkan siswa perempuan mendapatkan materi penyuluhan. Pemberian penyuluhan ini dilakukan menggunakan power poin dengan tema deteksi dini pentingnya pencegahan anemia pada remaja putri. Setelah kegiatan penyuluhan selesai kegiatan di lanjutkan dengan sesi tanya jawab.



Gambar 1. Penyuluhan kesehatan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan berjalan dengan baik mulai dari tahap persiapan, hingga tahap evaluasi. Peserta pada saat penyuluhan memperhatikan dengan seksama materi yang disampaikan dan menunjukkan sikap yang antusias pada saat dilaksanakan

sesi tanya jawab. Hal ini dibuktikan dengan terjalannya komunikasi dua arah antara pengabdian dengan peserta saat pemberian materi berlangsung, dimana peserta menunjukkan respon yang positif ketika pengabdian memberikan pertanyaan. Dengan meningkatnya pengetahuan tentang pencegahan anemia diharapkan siswi dapat menerapkan perilaku pencegahan anemia dalam kehidupan sehari-hari seperti mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak satu tablet per minggu dan satu tablet setiap hari selama menstruasi.

Anemia merupakan masalah kesehatan yang sering dialami oleh remaja putri [18]. Anemia atau lebih dikenal dengan kurang darah adalah kondisi dimana sel-sel darah merah mengalami kekurangan zat besi. Anemia pada remaja lebih banyak ditemukan pada remaja putri yang sudah mulai mendapatkan menstruasi [19]. Penelitian kasumawati (2020) mendapatkan hasil lebih dari separuh responden (66,7%) remaja putri memiliki pengetahuan tentang anemia dalam kategori kurang [16]. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian pada remaja putri ditemukan sebanyak 63,4% responden mengalami anemia, dengan responden yang memiliki pengetahuan anemia kurang (50%) dan sebanyak 87,2% responden memiliki pengetahuan tentang tablet tambah darah kurang [9].

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya anemia pada remaja salah satunya dengan melakukan edukasi kesehatan [20]. Edukasi kesehatan adalah salah satu bentuk model promosi kesehatan yang secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat merubah perilaku kearah yang lebih sehat. Pemberian edukasi kesehatan terbukti efektif dapat meningkatkan pengetahuan [21]. Program edukasi kesehatan yang efektif di sekolah dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang isu-isu kesehatan termasuk anemia [22, 23]. Laporan lain menyebutkan bahwa kegiatan edukasi pencegahan anemia dengan metode ceramah, pemutaran video dan leaflet dapat meningkatkan pengetahuan siswi dengan kategori baik dari 34,5% meningkat menjadi 70,9% [24].



Gambar 2. Leaflet penyuluhan anemia

Media pendukung yang digunakan dalam pengabdian ini adalah leaflet. Leaflet merupakan media ajar ringkas dan sederhana untuk mensosialisasikan perilaku sehat di masyarakat, karena berbentuk lembaran terlipat, lebih praktis dan mudah dibawa [25]. Pembagian leaflet ini membahas tentang anemia meliputi definisi, faktor-faktor penyebab, gejala-gejala, tanda klinis, cara pencegahan dan pengobatan. Pada pelaksanaan tindakan lebih di fokuskan pada tindakan farmakologis dan nonfarmakologis, farmakologis yaitu dengan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD), nonfarmakologis yaitu dengan mengkonsumsi makanan yang sehat, mengandung zat besi (sayuran hijau, daging, kacang-kacangan dan buah-buahan), melakukan diet yang sehat, mengurangi konsumsi makanan cepat saji, dan melakukan olahraga.



Gambar 3. Sosialisasi dan pemeriksaan Hb

Pada akhir evaluasi dilakukan sesi tanya jawab untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswi tentang anemia. Siswi sangat antusias dalam kegiatan ini, terbukti beberapa siswi bertanya khususnya tentang penyebab dan upaya pencegahan anemia. Peneliti juga mencoba menggali seberapa jauh pemahaman siswa dengan mencoba bertanya kembali secara langsung terkait materi yang disampaikan. Edukasi menggunakan media leaflet dan Power Point dirasa tepat untuk dilakukan karena leaflet memiliki kombinasi warna yang kontras, dilengkapi dengan gambar yang menarik, dan tulisan yang jelas [26], sedangkan PowerPoint mampu menggabungkan semua elemen media seperti teks, gambar, audio, bahkan video dan animasi menjadi media pembelajaran yang menarik [27]. Leaflet dapat meningkatkan rata-rata pengetahuan responden dari 4,60 menjadi 7,33 ($p=0,000$) [28]. Media powerpoint dapat meningkatkan pemahaman responden sebesar 68,92% jika dikombinasikan dengan metode pengajaran konvensional [29]. Pemberian edukasi melalui ceramah dan diskusi dengan media leaflet dan PowerPoint terkait anemia mampu meningkatkan pengetahuan pada remaja secara efektif dengan peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dari 62,00 menjadi 86,00 [30].

Kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan pemeriksaan hemoglobin menggunakan essay touch dan pengambilan darah 3 cc (khusus untuk remaja putri dengan anemia) serta pembagian tablet tambah darah. Pemeriksaan hemoglobin ini dilakukann sebagai upaya deteksi dini kejadian anemia pada remaja. Hemoglobin merupakan

salah satu komponen dalam sel darah merah yang berfungsi mengikat oksigen dan menghantarkan ke seluruh tubuh. Seorang wanita dikatakan mengalami anemia apabila kadar hemoglobin kurang dari 12 gr/100 ml dengan nilai normal yang seharusnya adalah 12-16 gr/100 ml [19].

Tabel. Hasil pemeriksaan Hb

Umur (th)	Berat Badan (kg)	Tinggi Badan (cm)	Pemeriksaan Hemoglobin (HB)	Kategori Anemia
14	50	160	10.8	Anemia
14	44	155	13.1	Normal
15	41	148	12.0	Anemia
15	40	156	13.1	Normal
15	38	158	12.5	Normal
14	43	158	13.1	Normal
14	40	151	13.8	Normal
15	49	151	10.9	Anemia
15	44	151	9.5	Anemia
15	48	155	13.3	Normal
15	43	157	15.5	Normal
15	38	155	12.6	Normal
15	40	150	16.2	Normal
15	50	160	11.7	Anemia
15	37	152	10.8	Anemia
15	48	159	8.1	Anemia
14	37	153	14.8	Normal
14	67	155	14.7	Normal
14	56	154	13.1	Normal
15	50	153	10.7	Anemia
14	44	154	14.6	Normal
14	69	154	15.0	Normal
14	43	155	10.7	Anemia
14	56	155	9.4	Anemia
15	38	145	13.7	Normal
14	50	157	14.1	Normal
15	44	154	11.6	Anemia
14	47	154	13.6	Normal
14	52	160	13.2	Normal
14	60	154	11.7	Anemia
15	49	157	11.2	Anemia
17	56	158	12.1	Normal
15	58	159	12.3	Normal
15	79	158	12.3	Normal
14	76	155	12.6	Normal
15	43	157	13.5	Normal
15	42	157	11.9	Anemia
15	39	153	13.3	Normal
15	87	167	12.4	Normal
14	45	152	12.2	Normal
15	49	159	13.1	Normal

Umur (th)	Berat Badan (kg)	Tinggi Badan (cm)	Pemeriksaan Hemoglobin (HB)	Kategori Anemia
14	43	160	9.7	Anemia
15	46	159	14.0	Normal
17	39	151	14.3	Normal
15	42	147	12.3	Normal
14	42	152	13.7	Normal
15	48	150	15.2	Normal
14	60	150	13.4	Normal
14	49	145	12.6	Normal
14	43	150	14.6	Normal
15	40	160	14.1	Normal
15	53	151	16.1	Normal
15	59	155	12.6	Normal
14	44	153	14.3	Normal

Tabel 2. Distribusi kejadian anemia pada remaja

Kategori Anemia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Anemia	15	27,8
Tidak Anemia	39	72.2
Total	54	100

Dari 54 remaja putri yang mengikuti pemeriksaan hemoglobin ditemukan sebanyak 15 (27.8%) siswa mengalami anemia dan 39 (72.2%) siswa tidak mengalami anemia (Tabel 2).



Gambar 5. Pembagian Tablet tambah darah

Sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan anemia, seluruh siswa remaja putri yang telah menghadiri kegiatan diberikan Tablet Tambah Darah (TTD). Hasil penelitian Musniati (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 70,9% tidak mengkonsumsi TTD per minggu saat tidak menstruasi dan sebanyak 94,5% tidak mengkonsumsi TTD per hari selama menstruasi [24]. Program suplementasi TTD pada remaja putri merupakan program pemerintah Indonesia dalam upaya pencegahan anemia dan penanggulangan stunting. Program tersebut diantaranya minum TTD secara teratur, satu tablet setiap minggu saat tidak menstruasi, dan meminum TTD per hari

selama menstruasi. Hal ini agar remaja tidak terkena anemia dan tetap sehat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian yang dilakukan terhadap siswi di SMA N 1 Toroh yang dilakukan oleh mahasiswa Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Semarang yang berkolaborasi dengan dan tenaga kesehatan di puskesmas Toroh 1 ini berjalan dengan baik. Siswi yang hadir sangat antusias ketika di lakukan penyuluhan dan konsultasi terkait upaya pencegahan anemia, dengan memperhatikan secara seksama materi yang disampaikan dalam leaflet yang di jelaskan dan bertanya apa yang mereka belum mengerti. Kegiatan ini memberikan pengalaman yang baik kepada para siswi untuk mencegah terjadinya anemia. Kegiatan penyuluhan ini di akhiri dengan pemeriksaan hemoglobin sebagai upaya deteksi anemia dan pembagian tablet tambah darah bagi remaja putri.

REKOMENDASI

Pihak sekolah diharapkan lebih sering mengadakan kegiatan yang memberikan pengetahuan bagi siswi dengan bekerjasama dengan pihak puskesmas sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswi tentang anemia pada remaja putri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Kepala SMA N 1 Toroh dan seluruh siswa yang berkenan menjadi partisipan kegiatan. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Semarang, khususnya Program Studi Pascasarjana Kesehatan Masyarakat yang telah memfasilitasi kegiatan ini, dan tak lupa kepada kepala Puskesmas serta semua pihak yang telah membantu.

REFERENSI

- [1] WHO. *Japanese encephalitis*. 2019. Epub ahead of print 2019. DOI: 10.53625/jabdi.v2i11.5389.
- [2] Istianah. Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadis. *Riwayah* 2015; No. 1: 249–270.
- [3] Gallagher PG. Anemia in the pediatric patient. *Blood* 2022; 140: 571–593.
- [4] Ulfah M, Lina J, Daryanti E, et al. Hemoglobin Pasca Pemberian Tablet Tambah Darah Di Smp Al- Ma' Arif Kota Tasikmalaya. *Communnity Dev J* 2024; 5: 4743–4748.
- [5] Indriasari, SKM,MPHCN, PhD R, Mansur MA, Srifitayani NR, et al. Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Terkait Pencegahan Anemia Pada Remaja Berlatarbelakang Sosial-ekonomi Menengah ke Bawah di Makassar. *Amerta Nutr* 2022; 6: 256–261.
- [6] BPS. Dalam Angka Dalam Angka. *Kota Kediri Dalam Angka* 2018; 1–68.
- [7] Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI. Laporan Risesdas 2018 Nasional.pdf. *Lembaga Penerbit Balitbangkes* 2018; 156.

- [8] Risna'im AR, Mahtuti EY, Masyhur M, et al. Overview Of Anemia In Young Women Low Body Mass Index (Thin Category). *Medicra (Journal Med Lab Sci* 2022; 5: 62–67.
- [9] Simanungkalit SF, Labuh P, Upaya P, et al. Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi Remaja Putri yang Berhubungan dengan Status Anemia. *Bul Penelit Kesehat* 2019; 47: 175–182.
- [10] Corrons JLV, Krishnevskaya E. Rare anemias in adolescents. *Acta Biomed* 2021; 92: 1–11.
- [11] Mursiti T. Perilaku Makan Remaja Putri Anemia dan Tidak Anemia di SMA Negeri Kota Kendal. *J Promosi Kesehat Indones* 2016; 11: 1.
- [12] Reza V, Snapp P, Dalam E, et al. Prevalensi Anemia. *Bussiness Law binus* 2020; 7: 33–48.
- [13] Hastuti D. Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Di Dusun Wonorejo 01 Gadingsari Sanden Bantul. *SELAPARANG J Pengabd Masy Berkemajuan* 2022; 6: 1515.
- [14] Delhi N. Strategies to prevent anaemia : Recommendations from an Expert Group Consultation. 2016; 5–6.
- [15] Kementrian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun* 2022. 2023.
- [16] Kasumawati F, Holidah H, Jasman NA. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Serta Paparan Media Informasi Terhadap Perilaku Pencegahan Anemia Di Sma Muhammadiyah 04 Kota Depok. *Edu Dharma J J Penelit dan Pengabd Masy* 2020; 4: 1.
- [17] Maharani S. Penyuluhan tentang Anemia pada Remaja. *J Abdimas Kesehat* 2020; 2: 1–3.
- [18] Friska Armynia Subratha H. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di Tabanan. *J Med Usada* 2020; 3: 48–53.
- [19] Fatmawati TY, Efni N. Peningkatan Pengetahuan tentang Deteksi Dini Anemia pada Remaja Putri. 2025; 7: 9–14.
- [20] Adyani K, Apriliana SD, Susilowati E. Pengaruh Media Edukasi terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia: Literature Review. *Falethan Heal J* 2024; 11: 126–134.
- [21] Dyna F, Hendra D, Deswinda D, et al. Edukasi Kesehatan Remaja Sehat Bebas Anemia. *EJOIN J Pengabd Masy* 2024; 2: 48–53.
- [22] Tuti Surtimanah. Determinan Gejala Anemia pada Remaja Putri. *Media Publ Promosi Kesehat Indones* 2023; 6: 1179–1186.
- [23] Raodah, Handayani L. Media Sebagai Edukasi Intervensi Promosi Kesehatan Masyarakat di Indonesia. *Media Publ Promosi Kesehat Indones* 2022; 5: 123–133.
- [24] Musniati N, Fitria F. Edukasi Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *Media Karya Kesehat* 2022; 5: 224–232.
- [25] Pratiwi GD, Vita Lucy, Paramitha. Efektifitas Penggunaan Media Leaflet Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Tuberkulosis. *J Ilm Keperawatan (Scientific J Nursing)* 2022; 8: 8–13.
- [26] Indah Jayadi Y. the Effect of Education About the Dangers of Smoking Using Leaflet Media on Knowledge and Attitudes the Hamlet Community of Tanete Labba. *Soc Sci Dev J* 2021; 6: 8–14.
- [27] Dila Rukmi Octaviana, Moh Sutomo, Moh Sahlan. Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Power Point Interaktif Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 1 Sekolah Dasar. *J Ris Madrasah Ibtidaiyah* 2022; 2: 146–154.
- [28] Maulana A, As-Syai AR, Irsahwandi M, et al. The Influence of Communication, Information, and Education (KIE) Through Leaflet and Video Media on Adolescents' Knowledge and Attitudes About Exposure to Pornography. *Munaddhomah J Manaj Pendidik Islam* 2023; 3: 339–345.
- [29] Widiyanti F, Nandiyanto ABD. Interactive Power Point Implementation as a Digital Learning Media in Increase Understanding Theory Temperature and heat in students Elementary School. *Int J Res Appl Technol* 2021; 1: 342–349.
- [30] Sari DA. Pemberian Edukasi terkait Anemia Menggunakan Media Leaflet dan PowerPoint terhadap Pengetahuan Remaja di Desa Kalimas , Kecamatan Besuki , Kabupaten Situbondo Providing Education Related to Anemia using Leaflet and PowerPoint Media on the Knowledge of Ado. *Media Gizi Kesmas* 2024; 13: 712–719.